

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, khususnya dari kata “oikos” dan “nomos” yang berarti aturan-aturan keluarga, dan sering berkonotasi arti “usaha manusia”. Sedangkan secara istilah atau terminologi, ilmu ekonomi adalah pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan usaha individu atau kolektif orang-orang untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dalam menghadapi sumber daya, kekuatan yang terbatas (Sukaris et al., 2020). Jadi dapat dikatakan pengertian ekonomi ialah segala hal yang berkaitan atau menyangkut segala perilaku yang ada dalam kehidupan rumah tangga, rumah tangga di sini tidak hanya merujuk pada satu keluarga, tetapi juga rumah tangga nasional, bangsa, dan bahkan rumah tangga yang lebih besar seperti dunia dan kesejahteraan sosial. Setiap kegiatan manusia tidak dapat terlepas dari ekonomi. Ekonomi juga dapat disebut sebagai tolak ukur dalam menentukan posisi seseorang baik itu dalam hal pekerjaan, pendapatan, maupun pendidikan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalur intelektual tertentu, tetapi dapat mencakup kecerdasan manusia untuk mencapai jalur kehidupan sosial, sehingga terdapat banyak pendapat. Adam Smit yang menganut pandangan liberal, Thomas Robert Maltus dengan kekhawatiran tentang bagaimana pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mempengaruhi mempengaruhi ekonomi dan Karl Max dengan teori kapitalismenya yang khas.

Dari pengertian di atas, maka pengertian ekonomi di sini adalah usaha manusia untuk mengatasi perubahan sistem ekonomi yang langka dan terbatas sumber daya, serta akses masyarakat terhadap sumber daya, konsumsi, produksi dan distribusi oleh manusia.

1. Klasifikasi Ekonomi

Ada tiga yang mempengaruhi kelas ekonomi dalam masyarakat yaitu (Al Mukaromah et al, 2019)

a. Pendidikan

Pendidikan adalah lingkungan pembelajaran bagi siswa agar mereka dapat secara aktif mengembangkan fungsi-fungsi terpendamnya dan memperoleh kekuatan mental keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kepribadian yang luhur, kecerdasan, dan kemampuan yang diperlukan, serta upaya sadar dan sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan kapasitas potensi mereka sehingga memiliki kekuatan dunia lain yang ketat, karakter, kebijaksanaan, orang terhormat, wawasan dan keahlian yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Untuk mencapai tujuan ini, pengajaran dikoordinasikan melalui pelatihan sekolah (pelatihan formal) dan pelatihan di luar sekolah (pelatihan nonformal). Jalur instruksi sekolah (pelatihan formal) terdiri dari pelatihan dasar, instruksi opsional, instruksi atas dan pendidikan lanjutan. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pembangunan negara, karena pembangunan negara membutuhkan orang-orang yang berkualitas dalam segala hal. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan, namun tidak semua orang terdidik. Hal ini karena salah satu alasannya adalah ekonomi. Orang-orang yang tidak mendapatkan pendidikan tinggi secara finansial mengalami kesulitan, karena untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, banyak biaya yang dibutuhkan. Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi, karena berkaitannya dengan sosial ekonomi budaya, pendidikan merupakan bagian dari aspek sosial budaya yang mempengaruhi perubahan perspektif sosial-sosial yang juga berdampak pada perubahan sosial-sosial dan moneter (Nawawi et al., 2015). Sehingga gambaran umum mengenai pembelajaran bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan peran potensial.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang-orang untuk mendatangkan bayaran/upah atau uang tunai di bidangnya masing-masing.

c. Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan merupakan jumlah hasil pekerjaan yang diterima oleh suatu keluarga yang biasanya di wujudkan dalam bentuk barang maupun uang. Pendapatan keluarga erat kaitannya dengan proses pembelajaran siswa reguler, baik dari segi kualitas maupun perlengkapannya.

Menurut Siagian dalam jurnal Bambang Tri Kurnianto mengemukakan bahwa pendapatan sosial ekonomi seseorang dapat membentuk indeks kemiskinan yang representatif. Keyakinan ini berasal dari kenyataan bahwa pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat dianggap layak sebagai manusia yang bermartabat dan layak hidup (Kurniawan, 2019).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi

Kesulitan di beberapa sektor usaha berdampak kuat pada penurunan pendapatan ekonomi. Selain sektor ekonomi yang perlu ditingkatkan, ada factor lain yang mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, peningkatan sektor ekonomi terkait dengan rencana penguatan masyarakat desa, yaitu peningkatan sektor ekonomi juga meningkatkan kemungkinan mempengaruhi situasi ekonomi desa (Yusuf et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat desa diantaranya:

a. Sumber daya alam

Sumber daya alam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi masyarakat yang

berbeda di Indonesia tidak semata-mata memegang etik ekonomi tetapi juga sensasi sosial, etiket dan politik. Potensi alam suatu daerah tergantung pada fitur geografis, iklim dan lanskap daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan karakteristik potensi lokal masing-masing daerah. Keunikan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, serta kesejahteraan masyarakat (Paramita et al., 2018).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa desa yang kaya akan sumber daya alam cenderung memiliki ekonomi yang lebih maju. Misalnya, jika suatu desa memiliki tanah yang subur, maka banyak potensi yang bisa diperoleh dari sumber daya alam tersebut.

b. Kebijakan dari pemerintah

Pemerintah desa memiliki peran sentral yang menopang perekonomian desa, daya jual desa dapat dikelola secara optimal oleh sumber daya manusia, modal dan sumber daya alam untuk keuntungan dan keperluan lainnya. meningkatkan pendapatan, desa adat dan kesejahteraan masyarakat (Nardin, 2019).

c. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi daerah merupakan masalah yang mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan gagalnya pencapaian pembangunan ekonomi, khususnya kebahagiaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Menurut Nelson dan Leibstein dalam jurnal Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi, ada hubungan langsung antara pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan sosial. Nelson dan Livestein menunjukkan pertumbuhan penduduk yang cepat di negara-negara berkembang tidak secara signifikan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan dalam jangka panjang akan menyebabkan kemakmuran yang buruk dan peningkatan jumlah orang miskin (Didu & Fauzi, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa jumlah penduduk desa juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Secara umum, mayoritas penduduk di pedesaan memiliki lebih banyak anak daripada orang yang tinggal di kota. Banyaknya jumlah anggota keluarga secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian desa.

d. Tingkat pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai mobilitas sosial. Seperti halnya seseorang di kelas bawah dapat dipromosikan ke kelas menengah melalui pendidikan untuk mencari nafkah dan mendapatkan pekerjaan yang layak (Didu & Fauzi, 2016). Dari segi kualitas pendidikan, masyarakat pedesaan masih jauh tertinggal dari masyarakat perkotaan.

B. Peningkatan Ekonomi masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan dan perbaikan. Ilmu ekonomi yang istilah dasarnya adalah ekonomi, mengacu pada ilmu tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan kekayaan (keuangan, industri, perdagangan, dll) (nurhalima, 2022).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbaikan ekonomi adalah perubahan tingkat atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya. Adapun Komponen-Komponen yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat:

C. Penyerapan tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Sebagai alat produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada alat produksi lain seperti bahan baku, tanah dan air. Karena orang-oranglah yang menggerakkan semua sumber ini untuk menghasilkan barang. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja memiliki beberapa definisi. Tenaga kerja adalah seseorang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk kebutuhannya maupun

masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997, mendefinisikan pekerja sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas, tetapi dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan terbaru, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, definisi tenaga kerja dibatasi usia. Pekerjaan dari anak-anak menurut UU No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan adalah laki-laki atau perempuan yang berusia di bawah 15 tahun (Wilaga, 2018). Pekerja adalah penduduk yang mencapai usia kerja dan dibayar gaji. Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok: penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang dipengaruhi atau diusahakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu produksi barang dan jasa. Angkatan kerja terdiri dari kelompok pekerja dan kelompok orang yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan. Tenaga kerja tidak aktif meliputi orang-orang yang bersekolah, mereka yang mengelola rumah tangga dan kelompok lain, atau penerima upah. Ketiga kelompok ini sewaktu-waktu dapat memberikan jasanya untuk bekerja.

Tingkat penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang terisi yang tercermin dari banyaknya orang yang bekerja. Populasi aktif diserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja terjadi karena adanya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dianggap sebagai permintaan tenaga kerja (Saputri & Rejekiingsih, 2011). Angkatan kerja dalam suatu perekonomian digambarkan pada:

1. Permintaan tenaga kerja

Inti dari permintaan tenaga kerja adalah permintaan asal. Singkatnya, kebutuhan tenaga kerja suatu perusahaan sangat bergantung pada kebutuhan masyarakat akan produk perusahaan. Agar perusahaan dapat mempertahankan tenaga kerja yang dipekerjakannya, ia harus mampu mempertahankan permintaan umum untuk produknya dan harus stabil atau mungkin meningkat. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan

mampu bersaing di pasar domestik dan luar negeri. Permintaan tenaga kerja mengacu pada jumlah pekerja yang dibutuhkan perusahaan atau organisasi tertentu. Permintaan tenaga kerja ini sering dipengaruhi oleh perubahan upah dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan produk (Ainun, 2022).

Permintaan tenaga kerja mengacu pada jumlah total tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, dan porsi tenaga kerja yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor berikut (sholehah, 2018):

a. Tingkat Upah

Tingkat upah mempengaruhi tingkat biaya produksi suatu perusahaan, setelah itu harga per unit produk yang dihasilkan naik. Jika lebih banyak produk yang dijual, reaksi konsumen adalah mengurangi pembelian. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya dapat mengurangi permintaan tenaga kerja.

b. Teknologi

Penggunaan teknologi mempengaruhi tenaga kerja yang dibutuhkan. Karena kemampuan 20 mesin untuk menghasilkan lebih banyak produk dari pada yang bisa dilakukan manusia.

c. Produktivitas

Berapa banyak tenaga kerja yang anda butuhkan dapat ditentukan oleh tingkat produktivitas tenaga kerja itu sendiri.

d. Kualitas Tenaga Kerja

Memiliki tenaga kerja yang terampil akan meningkatkan produktivitas. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman dan kematangan tenaga kerja di tempat kerja.

e. Fasilitas Modal

Semakin banyak modal yang Anda investasikan, semakin besar permintaan tenaga kerja. Permintaan adalah suatu hubungan

antar harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antar tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu.

2. Penawaran tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh seorang pekerja dengan upah berapa pun dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik, sumber daya manusia (pekerja) adalah orang yang bebas memilih mau bekerja atau tidak, bahkan pekerja bebas memilih jam kerja yang diinginkan. Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, tetapi jumlah tenaga kerja yang diberikan dipengaruhi oleh tingkat upah, terutama untuk jenis jabatan tertentu (Rahardja & Manurung, 2008).

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu (sholehah, 2018):

a. Tingkat Upah

Tingkat upah memiliki dampak langsung pada jam kerja yang ditawarkan.

b. Preferensi

Preferensi masyarakat saat menghabiskan waktu dapat dibagi menjadi dua kategori. Yaitu, menghabiskan waktu untuk pekerjaan atau kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Jika orang cenderung menghabiskan waktu untuk bekerja, penawaran tenaga kerja akan tinggi, dan sebaliknya, jika orang menghabiskan waktu tanpa pekerjaan, penawaran tenaga kerja akan rendah atau rendah secara keseluruhan.

c. Penduduk

Penduduk merupakan salah satu sumber tenaga kerja. Semakin besar jumlah penduduk suatu negara, semakin besar pula penawaran tenaga kerja.

d. Partisipasi Angkatan Kerja

Partisipasi angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk.

e. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator perekonomian nasional.

f. Kekayaan Fisik

Kekayaan fisik mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, kekayaan fisik alam dapat digunakan sebagai tempat kerja seperti tanah dan isinya, serta laut dan hutan dapat digunakan untuk tenaga kerja. Partisipasi tenaga kerja dapat lahir dengan cara ini.

Dapat di simpulkan bahwa penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakannya.

3. Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja

Pasar yang ideal dimana tidak terjadi distorsi pasar dapat mempengaruhi ketidakseimbangan pasar, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah untuk menciptakan keseimbangan pasar. 1) distorsi yang terjadi dalam penawaran dan permintaan, 2) distorsi yang disebabkan oleh tadhlis, 3) distorsi yang disebabkan oleh ketidakpastian (taghrir) (Ainun, 2022). Dalam kesetaraan pasaran gaya pekerjaan, tiap riil disesuaikan kepada menyetarakan penyulingan dan permintaan. Upah riil yang ketat mengakibatkan rasionalisasi pekerjaan. Ketika riil meninggalkan ekuilibrium, penyulingan gaya pekerjaan meninggalkan permintaan, mengakibatkan pengangguran (Fridhowati, 2011).

Menurut Sulistyono, dalam jurnal Firmansya dan Iqval, pasar tenaga kerja menuntut bentuk pekerjaan yang tepat dari individu. Pertama, pekerja umumnya berpendidikan tinggi dan terampil. Kedua, disiplin kerja yang baik. Ketiga, produktivitas tenaga kerja yang tinggi.

Keempat, kami memiliki etos kerja yang kuat. Namun, permintaan tenaga kerja sebagai pemasok tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja sebagai konsumen tenaga kerja dapat mengubah alokasi tenaga kerja, dan untuk mendistribusikan pembangunan negara secara merata, perlu menyeimbangkan keduanya (Firmansyah, 2020).

4. Perkembangan Struktur Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi. Perubahan struktural itu sendiri adalah proses perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, dan setiap perekonomian mengalami transformasi yang berbeda. Secara umum transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri.

Perubahan struktur ekonomi, atau perubahan struktural, didefinisikan seperti setingkat bentuk yang saling tergantung bagian dalam tatanan imbauan agregat, perniagaan bagian luar negeri (penghasilan dan ekspor), dan penyulingan agregat (penciptaan dan praktik molekul-molekul penciptaan). Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perubahan struktural dalam perekonomian atau perubahan umum dari tradisional ke modern terus diperlukan untuk mempertahankan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan permintaan, perdagangan, produksi, dan pendapatan modal profesional. Sektor industri erat kaitannya dengan pertanian. Jika tidak didukung oleh perkembangan sektor pertanian, maka Perkembangan sektor industri akan menyebabkan penurunan keuntungan. Karena industri tidak menghasilkan makanan (Kariyasa, 2006). Sektor industri tidak dapat berkembang tanpa dukungan sektor pertanian. Dari interpretasi ini, mudah dipahami mengapa revolusi industri dan revolusi pertanian terjadi secara bersamaan, dan mengapa revolusi industri terjadi pada saat yang bersamaan Industri tidak berkembang di negara yang sektor pertaniannya mengalami perkembangan.

Adanya keserasian antara pertumbuhan sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian memiliki hubungan dengan kebijakan ekonomi secara keseluruhan.

5. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertempat tinggal di suatu tempat tertentu, berinteraksi dalam waktu yang relatif lama, mempunyai adat dan aturan tertentu, lambat laun membentuk suatu kebudayaan (Cahyono, 2016). Masyarakat juga merupakan jalinan hubungan sosial antar individu maupun kelompok yang kapan saja dapat berubah. Dalam sistem sosial masyarakat dapat dilihat dari beberapa komponen seperti keluarga, agama, pendidikan, pemerintahan dan ekonomi. Masyarakat juga dikenal sebagai suatu kelompok yang saling berkaitan satu sama lain, melakukan kerja sama, saling berinteraksi serta saling ketergantungan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penghasilan sebagai hasil dari pekerjaan (bisnis atau lainnya). Dalam kamus manajemen pendapatan, dapat dipahami sebagai uang yang diterima oleh individu, bisnis, atau organisasi lain. Dalam bentuk gaji, upah, sewa, dll. Pendapatan seseorang juga dapat dipahami sebagai jumlah pendapatan dalam satuan moneter yang dapat dihasilkan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Jadi, pendapatan adalah sejumlah pendapatan yang diterima sebagai imbalan atau faktor produksi oleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu.

Pendapatan masyarakat sebagaimana diuraikan di atas dapat diartikan sebagai arus kas dari usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan keuntungan, atau bisa juga disebut pendapatan. pendapatan pribadi, termasuk pendapatan sewa. gaji dan upah, bunga, laba perusahaan yang tidak dikonsolidasi, dividen dan pembayaran transfer.

Pendapatan merupakan faktor yang harus diperhitungkan dalam proses berbisnis, karena saat berbisnis tentunya ingin mengetahui nilai atau besaran pendapatan yang diperoleh selama berbisnis. Memulai bisnis adalah salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan. Pentingnya berwirausaha, sebagaimana dikemukakan di atas, adalah keselarasan antara penciptaan ide yang menimbang peluang serta risiko dan inovasi dalam mewujudkan ide-ide inovatif dalam bentuk komoditas dan layanan berharga yang dijual kepada pengusaha.

Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru. Kehidupan pengusaha adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena merupakan tempat bertemunya pengusaha dan masyarakat untuk saling mengenalkan dan menjual barang dan jasa serta mencari kebutuhan mitranya dengan membeli masyarakat.

6. Perubahan Pekerjaan

Perubahan ketenagakerjaan merupakan suatu proses perubahan sistemik dalam masyarakat yang hal tersebut disertai dengan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat. Ini termasuk perubahan mata pencaharian, perubahan pendapatan dan bahkan peningkatan kehidupan yang lebih baik. Perubahan yang terjadi dapat berupa kemajuan atau kegagalan. Faktor yang mengalami perubahan seringkali berkaitan dengan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, institusi sosial, hierarki sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, agama, dll. Perubahan ini mau tidak mau terkait dengan karakteristik dan bentuk ekonomi masyarakat (Wirayanti & Khairulyadi, 2017). Pada dasarnya, tidak peduli seberapa besar suatu perusahaan, tidak mungkin untuk memisahkan faktor-faktor sumber daya manusia yang baik, sumber daya yang cukup, mesin dan peralatan yang tepat, metode kerja yang efektif, pasar dan pelanggan, manajemen produk yang loyal.

Faktor lain yang mempengaruhi keragaman pekerjaan adalah penguasaan faktor-faktor produksi, yang dengan sendirinya diperoleh

melalui tenaga kerja atau jasa dan harta benda yang disumbangkan oleh pihak lain (Ainun, 2022).

- a. Usaha itu sendiri, misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- c. Hasil dari pemilihan, misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan riil berupa barang.

7. Kesehatan Masyarakat

Sudah menjadi fitrah manusia untuk hidup bermasyarakat karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, ada proses sosial yang dilalui manusia sepanjang waktu hingga sifat sosial tersebut menghilang setelah kematian. Hubungan bersosialisasi terjadi karena kodrat manusia adalah sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat. Sebagai proses alamiah kehidupan manusia, tentunya akan ada aktivitas kehidupan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti bekerja atau bepergian untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup (dimas, 2019).

Pembangunan kesehatan dalam kehidupan bangsa memiliki nilai investasi yang sangat tinggi, terutama sumber daya manusia. Dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan menjaga kesehatan masyarakat dengan baik, Negara akan mengamankan talenta yang lebih optimal dalam proses pembangunan. Pelaksanaan desentralisasi di sektor kesehatan memberi pemerintah daerah lebih banyak ruang untuk meningkatkan pembangunan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan untuk menjamin kesehatan masyarakat. Desentralisasi kesehatan, yaitu pelayanan kesehatan masyarakat perlu dilaksanakan sepenuhnya pada semua lapisan masyarakat, termasuk masyarakat miskin.

8. Perusahaan dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Perusahaan didefinisikan sebagai unit organisasi yang menggunakan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual kepada rumah tangga, bisnis atau negara lain. Dalam kegiatan ekonomi, dunia usaha memiliki peran yang besar dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Karena kita tahu bahwa setiap manusia membutuhkan barang dan jasa dalam hidupnya (Ainun, 2022).

Raymond E. Gols menyatakan bahwa perusahaan dicirikan sebagai asosiasi yang mengubah perbedaan dalam bakat dan aset moneter menjadi barang potensial atau keuntungan yang memuaskan kebutuhan pembeli dan harus memberikan manfaat kepada pembeli, pemiliknya.

Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa badan usaha adalah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan banyak pihak yang terlibat mengelola badan usaha dengan kemampuan industri dan komersial.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah segalanya. Terlepas dari uang muka peralatan atau jumlah modal yang digunakan, sebuah perusahaan akan menderita kerugian jika tidak dikelola dengan baik dan benar oleh para profesional. Sehingga tidak heran jika faktor yang diutamakan dalam sebuah perusahaan itu adalah faktor sumber daya manusia. Maka dengan demikian sebuah perusahaan perlu memberikan program pengembangan sumber daya manusia. Tujuannya adalah jika kualitas sumber daya manusia baik, maka potensi perusahaan untuk lebih maju itu besar juga. Tenaga kerja memainkan peran penting dalam kewirausahaan. Dalam perusahaan manusia harus berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Seperti halnya bisnis, bisnis memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang dihadapi oleh semua perusahaan. Sebuah industri yang mengandalkan bakat, keterampilan, dan kreativitas yang menjadi elemen dasar setiap orang.

Perusahaan besar dan modern menggunakan mesin atau alat otomatis untuk komputer mereka, tetapi orang-oranglah yang mengendalikan keseluruhan operasi mesin ini (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Dalam program pengembangan sumber daya manusia juga harus berorientasi bagaimana karyawan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perusahaan, menanamkan dalam diri mereka sehingga dapat bekerja membangun perusahaan dengan tenang. Selain itu tentunya juga membutuhkan kemampuan pekerja yang sesuai dengan bidangnya.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Analisis keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja di PT. surya sumber sawit abadi di desa mangupeh (Ilham et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah adanya keberadaan perusahaan dan cara kerja dalam meningkatkan perekonomian kelompok masyarakat desa mangupeh dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan dari hasil tinjauan ini, diduga tingkat pendapatan di desa mangupeh mengalami peningkatan setelah adanya perusahaan, terlebih lagi untuk penginapan yang dulunya orang-orang tertentu memiliki rumah panggung namun dengan adanya PT. Surya Sumber Sawit Abadi mulai membenahi rumahnya menjadi semi permanen dan permanen karena kenaikan gaji/pendapatan masyarakat setempat.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas kondisi ekonomi masyarakat. Kemudian perbedaannya pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan datang yaitu pada penelitian pertama yang menjadi objek adalah masyarakat yang bekerja di PT. Surya Sumber Abadi sedangkan objek pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat Desa.

2. Penelitian yang dilakukan Ira Aprianti, Abednego Suranta Karosekali, Muhammad Asyiyami Muntaha yang berjudul Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Apriyanti, 2020)

Penelitian ini menggambarkan bagaimana dampak positif dan negatif dari kehadiran industri kelapa sawit di Desa Blankaha secara sosial dan moneter. Metode penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan observasi kemudian menggunakan uji hipotesis statistik. Dalam tinjauan ini, diduga pengaruh kehadiran industri kelapa sawit di Desa Blankahan secara sosial dan finansial membawa banyak dampak positif. Efek positif pada kondisi sosial terlihat dalam perkembangan pembangunan publik, sekolah, kesehatan, dan pendirian pranata sosial lembaga-lembaga masyarakat. Sementara itu, efek positif pada keadaan ekonomi dapat terlihat pada pintu terbuka pekerjaan bisnis yang luar biasa dengan kehadiran PT. Bergabung dengan Kingdom Indonesia Plantations, untuk membantu otoritas publik dalam mengurangi pengangguran.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui efek dari kehadiran perusahaan terhadap keadaan ekonomi masyarakat yang tinggal di wilayah industri. Kemudian hal yang membedakan adalah bahwa penelitian terdahulu telah memusatkan pada dampak positif dan negatif, sedangkan dalam studi ini titik fokus penelitian adalah pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Darwis berjudul Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara (Darwis, 2015).

Hasil dari penelitian ini adalah secara moneter membawa banyak dampak positif dan secara sosial membawa perubahan negatif dalam kaitannya dengan tingkat kelaborasi daerah. Dimana sebelum adanya

organisasi tingkat partisipasi bersama, wilayah Desa Bulu Marie Kabupaten Mamuju sangat baik Setelah adanya organisasi kekuatan gotong royong berkurang, 85 dari 91 responden mengatakan demikian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diselesaikan adalah keduanya ingin mengetahui bagaimana tingkat perekonomian masyarakat dengan keberadaan perusahaan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana questioner sebagai instrumen penelitian yang berfungsi untuk mencari kejelasan dan jawaban permasalahan Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen penting dalam pemeriksaan untuk menjawab masalah.

E. Kerangka Berpikir

Perkebunan adalah kegiatan menanam hasil tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya. Dengan demikian untuk mengelolah hasil tani tersebut diperlukan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu perusahaan yang dapat mengelolah hasil tani yaitu kelapa sawit. Sehingga penulis mencoba mengamati kondisi ekonomi masyarakat khususnya yang ada di Desa Pelempangan Kecamatan Manis Mata.

Penulis juga berusaha menemukan apakah dengan keberadaan Perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pengamatan penulis kehidupan masyarakat dari tahun ketahun banyak yang mengalami perubahan, di mana sebagian masyarakat beralih pada perkebunan kelapa sawit dan ada juga yang dulunya hanya karyawan biasa memanfaatkan keberadaan perkebunan dengan membuka bidang usaha jual beli sawit. Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana keadaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh keberadaan Perkebunan kelapa sawit. Maka pada penelitian ini, Peneliti memberikan gambaran kerangka pikir di mana terdapat 2 aspek permasalahan yaitu penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Dari kedua aspek permasalahan tersebut dapat memberikan output kondisi ekonomi masyarakat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir